

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam negara, sangat mempengaruhi pola pikir, cara hidup serta kerja manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia pemerintah membuat berbagai strategi demi peningkatan mutu pendidikan segala bidang termasuk pola pendidikan di sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu ilmu dasar di sekolah, memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat peranan IPA yang demikian penting, maka pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan dasar diharapkan dapat memberikan mutu yang mengembirakan.

Dewasa ini pembelajaran IPA didominasi oleh penggunaan metode ceramah tanpa ada model pembelajaran yang bervariasi dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktifitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan IPA hanya sebatas produk dan sedikit saja. Salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Padahal dalam membahas IPA tidak hanya menekankan pada produk, tetapi yang lebih penting adalah proses membuktikan atau mendapatkan teori. Oleh karena

itu, Penggunaan suatu model dalam pelaksanaan pembelajaranpun akan membantu efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan.

Tujuan IPA secara umum adalah agar siswa memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan mampu memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Untuk itu dalam kegiatan belajar-mengajar pembelajaran IPA sekolah dasar harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa. Pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran investigasi kelompok ini dilakukan secara kelompok dan melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkap (1) penerapan pembelajaran investigasi kelompok sains SD, (2) peningkatan hasil belajar, (3) peningkatan hasil belajar tiap siklus dan (4) aktifitas belajar siswa.

Dalam pembelajaran yang menerapkan model grup investigasi proses pembelajaran dapat lebih hidup dan bermakna karena anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, dengan mengamati langsung yang mereka pelajari dilingkungan, atau di alam sekitar siswa. Ini memungkinkan siswa untuk dapat memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam

berbagai macam tatanan kehidupan baik disekolah maupun diluar sekolah, sehingga hasil belajar siswapun dapat meningkat.

Namun kenyataan yang dijumpai di SDN 28 Kota Selatan bahwa nilai siswa kelas III pada mata pelajaran IPA khususnya materi sumber daya alam masih rendah, karena terbukti dengan hasil belajar siswa dibawah 75 %.dari jumlah siswa 35 orang, siswa yang hasil belajarnya diatas 65 hanya 13 siswa yaitu 37 % dan yang hasil belajarnya rendah ada 22 siswa yaitu 63 %..Hal ini disebabkan pemahaman guru tentang bagaimana membelajarkan IPA di SD belum diterapkan dengan semestinya serta proses pembelajaran yang hanya bersifat satu arah saja akibatnya ketakutan, kebosanan, kebencian dan kemalasan belajar siswa tentang mata pelajaran IPA sangat tinggi. Dengan adanya penerapan model pembelajaran grup investigasi ini hasil belajar siswa tentang materi sumber daya alam pada pembelajaran Sains (IPA) dapat ditingkatkan.

Dari uraian singkat di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Sumber Daya Alam Pada Pembelajaran IPA Melalui Model pembelajaran Grup Investigasi di Kelas III SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mata pelajaran IPA kurang diminati oleh siswa
2. Masih kurangnya pemahaman guru dalam membelajarkan IPA

3. Belum tepatnya penggunaan model pembelajaran
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa tentang materi sumber daya alam yaitu rata-rata 65 kebawah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dibatasi pada peningkatan hasil belajar IPA khususnya pada materi sumber daya alam melalui penggunaan model pembelajaran grup investigasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Apakah dengan menerapkan model pembelajaran grup investigasi pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi sumber daya alam ?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah di atas, penulis akan menggunakan model pembelajaran Grup Investigasi dalam pembelajaran IPA tentang materi sumber daya alam. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- c. Tiap kelompok ditugaskan untuk mengerjakan LKS
- d. Tiap-tiap kelompok memaparkan hasil di depan kelas.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi sumber daya alam melalui model pembelajaran grup investigasi.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, guru dan institusi pendidikan lainnya) dalam pengambilan kebijakan mutu pendidikan.
 - b. Sebagai upaya optimalisasi pelaksanaan pembelajaran aktif dan peningkatan profesionalisme guru dan proses belajar mengajar di kelas.
2. Manfaat praktis
 - a. Siswa, yaitu meningkatnya hasil belajar IPA tentang materi sumber daya alam karena adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran IPA.
 - b. Guru, yaitu menjadi bahan informasi bagi rekan-rekan guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran Sains (IPA) dengan menggunakan model grup investigasi.
 - c. Sekolah, yaitu menjadi pembanding dalam pembelajaran materi-materi yang dipandang bersesuaian, serta meningkatkan kinerja mengajar guru khususnya dalam pembelajaran Sains (IPA).

d. Peneliti, sebagai seorang yang kemudian akan menjadi panutan bagi setiap peserta didik maka dipandang perlu dalam penguasaan terhadap teknik, metode, strategi, dan pendekatan dalam proses belajar mengajar